

## BAB III

### LANDASAN TEORI

#### 3.1. Acara

Dalam pengertian yang paling mendasar, acara atau acara merupakan sebuah pertunjukan, pameran ataupun festival yang harus terdiri atas penyelenggara, peserta dan pengunjung [1]. Dalam definisi Bahasa Inggris (Oxford Dictionary), acara merupakan sesuatu hal yang akan terjadi atau sudah terjadi, terutama salah satu yang penting; Sebuah kegiatan publik atau sosial yang direncanakan; Satu kejadian dari suatu proses yang berlangsung [18]. Definisi lainnya, bahwa acara merupakan hal atau pokok yang akan dibicarakan (dalam rapat, perundingan dan sebagainya); kegiatan yang dipertunjukkan, disiarkan atau diperlombakan; hal atau pokok isi karangan [19].

Suatu acara akan berhasil dilaksanakan apabila manajemen acara oleh pihak-pihak yang ada didalamnya bekerja sama dengan baik. Kegiatan dalam manajemen acara harus memiliki konsep yang jelas hingga sampai pada pelaksanaannya. Dalam management acara, semua pihak perlu bekerja dalam visi dan misi yang sama sehingga memiliki tujuan yang sesuai dengan harapan. Beberapa penyebutan manajemen acara dalam kalangan masyarakat, antara lain: *Event Organizer (EO)*, *Production House (PH)*, *Communication Agency*, *Organizing Committee* dan Panitia Pelaksana. Manajemen acara biasanya dikelola oleh tim *Acara Organizer*. Mereka adalah pihak yang bergerak dalam hal mengatur, mengorganisasi dan menjalankan suatu rangkaian acara, dari segi kreatif, persiapan, pelaksanaan, penyelesaian dan tahap evaluasi dengan tujuan membantu pihak tertentu (klien) untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dalam rangkaian acara tersebut. [20].

### **3.2. Sistem Manajemen Acara**

Dalam ilmu manajemen, manajemen acara merupakan bagian dari ilmu yang membentuk dan mengembangkan sebuah kegiatan dengan tujuan untuk mendatangkan atau mengumpulkan individu atau kelompok tertentu pada satu tempat, melakukan serangkaian kegiatan yang teratur dengan maksud memperoleh informasi atau menyaksikan suatu kejadian yang sedang berlangsung [20]. Manajemen acara yang baik adalah manajemen yang mampu mengelola setiap pengembangan dari suatu acara, baik itu mengidentifikasi target anggaran, melakukan pendaftaran secara online serta memberikan laporan yang baik dari acara yang diselenggarakan [12].

Suatu sistem dalam manajemen acara yang baik mampu untuk mengeksplorasi data yang telah dikumpulkan oleh sistem secara spontan kepada setiap platform yang terinstal sistem tersebut serta mampu menghubungkan semua perangkat dengan pengelolaan informasi yang tidak terputus serta berkorelasi antara pengguna dan penyelenggara acara [21]. Sistem manajemen acara merupakan media kampanye digital yang paling efektif dan inovatif. Kampanye digital yang dimaksud bertujuan untuk lebih mengarahkan para peserta untuk semakin antusias dan aktif dalam acara yang akan diselenggarakan. Sistem manajemen acara sebaiknya mampu laporan secara terperinci tentang acara dalam bentuk kreatif, fasilitas survey untuk partisipan dan umpan balik, mampu memperbaharui data dalam waktu yang instan dan tersedia dalam 24 jam dan 7 hari penuh. [11].

### **3.3. Sistem Partisipasi Aktivitas Mahasiswa Atma Jaya (SPAMA)**

Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan semboyannya yang khas “Bukan Ilmu Semata” telah menerapkan model pembelajaran dan pendidikan pluralisme dan multikulturalisme baik melalui pengajaran formal maupun bidang-bidang khusus pengembangan kepribadian

mahasiswa. Model pendidikan yang dimaksud berupa LDPKM (Latihan Dasar Pengembangan Kepribadian Mahasiswa, *Leadership Training for Students*, minat bakat (sekitar 25 Unit Kegiatan Mahasiswa telah diwadahi) maupun wadah-wadah komunitas (bidang spiritual) serta pelatihan softskill. Demi mendukung dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam bidang ilmiah dan minat bakat, maka dibentuklah sebuah sistem yang bertujuan mengoptimalkan aktivitas mahasiswa yaitu SPAMA yang merupakan akronim Sistem Partisipasi Aktivitas Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta [22].

Sistem Partisipasi Aktivitas Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta (SPAMA) merupakan sistem yang mendukung, mengakui dan memberi nilai setiap aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan diri agar memiliki karakter yang tangguh, aktif, kreatif, mandiri dan berdedikasi tinggi sehingga menjadi manusia yang utuh dan berkualitas. SPAMA memang menjadi salah satu syarat wajib yang dipenuhi oleh mahasiswa sebelum lulus (yudisium) dengan memenuhi sekitar minimal 65 Satuan Aktivitas (SA) selama studi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. SPAMA yang dikumpulkan harus memenuhi: Keatmajayaan 25 SA, Penalaran minimal 12 SA, Minat Bakat 8 SA, Pengabdian pada Masyarakat minimal 6 SA dan Organisasi & Kepemimpinan minimal 14 SA. Proses verifikasi berlangsung dan diverifikasi oleh Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan di tiap fakultas dan disahkan melalui Kantor Kemahasiswaan Alumni dan Campus Ministry [23].